

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Pada Dusun Buungan Desa Tiga Bangli

Verdio Idega Putra¹, Gusi Putu Lestara Permana²

¹Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Abstrak

Seluruh desa berkesempatan untuk berkembang dan mensejahterakan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada pada lingkungannya dimana yang awalnya dianggap sebagai barang tak berharga menjadi bernilai jual, salah satunya sampah yang ketika diolah kembali dengan baik dapat memiliki nilai jualnya tersendiri. Peluang ini juga terlihat pada Dusun Buungan, Desa Tiga, Bangli, namun sebagian besar masyarakat masih kesulitan dan kurang memahami cara pemilahan ataupun penggolongan jenis sampah, yang mana mereka akan mencampurkan segala jenis sampah menjadi satu. Sehingga, tujuan dari program Kuliah Kerja Nyata ini yakni memecahkan masalah tersebut melalui pemberian edukasi beserta sosialisasi pada masyarakat terkait pemilahan jenis sampah dengan benar, yang nantinya dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kerja ini melalui observasi wilayah dan juga observasi kegiatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai paham dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, fungsi dari pemilahan jenis sampah, dan mampu mengolahnya menjadi pakan ternak hingga pupuk perkebunan. Masyarakat diharapkan dapat terus menerapkan pemilahan jenis sampah, kemudian mengolahnya menjadi barang bernilai jual tinggi, yang nantinya mampu membantu untuk meningkatkan ekonomi pada Dusun Buungan, Desa Tiga, Bangli.

Kata kunci : Sampah Organik, Pemilahan Sampah, Pengelolaan Sampah, Kompos

PENDAHULUAN

Seluruh desa mempunyai peluang untuk berkembang dan mensejahterakan ekonomi keluarga melaalui pemanfaatan potensi sumber daya pada lingkungannya dimana yang sebelumnya dinilai sebagai barang tidak berharga menjadi bernilai jual, salah satunya sampah, yang merupakan barang tidak bernilai maupun berharga dalam maksud biasa. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008, mengartikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang memiliki bentuk padat ataupun semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Seperti yang kita ketahui, hingga kini sampah masih menjadi masalah serius di berbagai kota dan daerah. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemecahan masalah sampah ini disinyalir karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah yang tidak pada tempatnya, adanya aturan pengelolaan sampah yang kurang tepat, serta keterbatasan kapasitas dan sumber dana yang dapat merugikan kesehatan manusia dan lingkungan.

Agar sampah sampah tersebut bisa bernilai atau digunakan kembali maka harus dilakukan pemilahan sampah. Pemilahan sampah sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan didalam lingkungan tertentu untuk membagi sampah menjadi tiga bagian yaitu sampah organik, anorganik, dan juga sampah residu. Tujuan dari pemilahan sampah sendiri selain untuk bisa memanfaatkan kembali sampah tersebut juga bisa mengurangi polusi sampah yang mencemari lingkungan. Sampah organik merupakan sampah dari sisa sisa makanan ataupun daun – daun kering ataupun beberapa dari sampah yang dapat diuraikan oleh tanah ataupun alam, sehingga tidak menjadi tumpukan sampah, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari sampah plastik dan juga sampah residu dimana yang tidak dapat diuraikan oleh tanah dan juga alam, tetapi bisa didaur ulang kembali untuk sampah

plastik.

Pada Dusun Buungan Desa Tiga Bangli kebanyakan masyarakat membuang sampah mereka dengan cara mencampurnya menjadi satu tidak adanya pemilahan yang dilakukan, dari sinilah penulis menemukan masalah yang harus diselesaikan untuk menjadi program kerja pada pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada Desa Tiga, dan memfokuskan pada pemilahan sampah organik yang akan dimanfaatkan kembali untuk digunakan oleh masyarakat menjadi pupuk atau pangan ternak. Melalui pelaksanaan program kerja dalam Kuliah Kerja Nyata ini, masyarakat pada Dusun Buungan mampu memiliki kesadaran dari tiap individunya terkait pentingnya pemilahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, memanfaatkan sampah organik menjadi lebih berguna lagi bahkan bisa memiliki nilai jual untuk meningkatkan pendapatan pada dusun buungan, serta menerapkan sistem bank sampah untuk memaksimalkan fungsi dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

METODE

Metode yang diterapkan dalam program Kuliah Kerja Nyata ini adalah melalui pengamatan ataupun observasi terlebih dahulu pada sekitaran wilayah Desa Tiga. Pada Kuliah Kerja Nyata kali ini mampu memberikan pengalaman bagi kami untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kami terbentuk kedalam kelompok kecil berjumlah lima orang untuk mempermudah kami dalam menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan pada desa tiga ini.

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini kelompok kami memutuskan untuk mengangkat tema pemilahan sampah dan bekerjasama dengan Zero Waste City yang dilakukan pada Dusun Buungan yang berada pada Desa Tiga, yang mana program dilaksanakan melalui dua tahap, yang pertama yakni sosialisasi terlebih dahulu pada 25 kepala keluarga yang ada pada dusun buungan. Melalui sosialisasi ini, disampaikannya edukasi beserta wawasan menggunakan media poster terkait langkah serta cara pemilahan sampah yang terbagi kedalam tiga jenis yang terdiri atas sampah organik, anorganik, dan sampah residu. Pemberian edukasi juga mencakupi perbedaan dari tiap jenis sampah, sehingga masyarakat dapat memilah sampah rumah tangganya masing-masing berdasarkan 3 kelompok tersebut. Tidak sampai disitu saja, sosialisasi juga dilanjutkan dengan pemaparan manfaat dan pengolahan kembali dari sampah rumah tangga ini.

Penulis mempunyai program kerja individu yang berfokus pada pemanfaatan sampah organik dan menjelaskan berbagai hal terkait dengan jenis sampah ini kepada masyarakat Dusun Buungan, dimana sebagian besar masyarakat Dusun Buungan tersebut melakukan pekerjaan peternakan dan juga pertanian, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pemanfaatan sampah organik haruslah sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Desa Buungan. Maka, melalui program kerja individu ini disampaikannya beberapa edukasi atau insight mengenai sampah organik dari sisa bahan makanan yang tidak terpakai atau sisa bahan pangan seperti sisa nasi dan lauk lainnya dapat diolah kembali dan dijadikan sebagai pangan ternak babi, kemudian untuk sampah organik sisa dedaunan kering ataupun sisa dari hasil persembahyangan yang sudah tercampur dengan sampah organik lain bisa dibuang ke kebun langsung untuk diuraikan kembali menjadi pupuk karena sampah sampah tersebut bisa diuraikan oleh tanah.

Selanjutnya, ditahapan kedua, dilakukannya pengamatan atau observasi selama delapan hari kepada masyarakat Dusun Buungan yang ditunjukkan untuk mengontrol seberapa banyak sampah yang dihasilkan, jenis sampah mana yang paling dominan dari tiap keluarga, dan agar dapat diketahuinya seberapa besar masyarakat sudah paham terkait pemilahan sampah yang didasarkan pada jenis sampah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya observasi beserta pengontrolan sampah selama delapan hari pada Desa Buungan, dapat terlihat kendala yang dihadapi oleh masyarakat pada awalnya, dimana mereka masih sulit untuk mengelompokkan sampah, contohnya sampah plastik dan residu masih digabungkan. Pengontrolan pun tetap diterapkan per harinya hingga akhirnya masyarakat dapat memilah dengan benar dan sesuai dengan tempatnya.

Tiap kepala keluarga mempunyai sampah yang berbeda-beda, dimana beberapa kepala rumah tangga memiliki sampah organik yang lebih dominan, begitu pula dengan sampah anorganiknya. Disini penulis lebih berfokus pada kepala keluarga yang sampah organiknya dominan lebih memberikan edukasi terkait sampah organik yang dikumpulkan oleh masyarakat dusun buungan untuk dikelola kembali baik itu diuraikan ke kebun untuk menjadi pupuk ataupun menjadi pangan ternak babi. Tabel dibawah menunjukkan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program kerja yakni melalui sosialisasi

ataupun pemberian edukasi kepada masyarakat Dusun Buungan:

Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Masyarakat dusun buungan masih membuang sampah menjadi satu dengan sampah lainnya	Masyarakat dusun buungan mulai bisa memisahkan antara sampah organik dan anorganik.
Masyarakat dusun buungan belum tau tentang fungsi dari pemilahan sampah	Masyarakat mulai tau dari fungsi memilah sampah sesuai dengan jenisnya
Masyarakat dusun buungan belum mengetahui manfaat dari sampah organik.	Masyarakat dusun buungan sudah mulai bisa memanfaatkan sampah organik menjadi bahan olahan ternak babi, dan juga untuk pupuk di perkebunan

SIMPULAN

Melihat hasil dari pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat diatas, adapun beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yakni masyarakat pada Dusun Buungan, Desa Tiga memiliki kesulitan dan kurang memahami terkait cara pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga sebagian besar justru mencampurkannya menjadi satu. Maka, melalui program kerja ini, masyarakat menerima edukasi atau wawasan baru mengenai langkah pemilahan sampah dengan benar, yang mampu menjadi solusi atas masalah yang terjadi pada desa tersebut. Sehingga kedepannya, masyarakat diharapkan mampu mengolah kembali sampah dengan lebih inovatif menjadi barang bernilai jual tinggi, sehingga dapat membantu peningkatan ekonomi Desa Tiga, Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- “Arif Siaha Widodo, Sheila Ardila Yughi, N. H. Dan N. A. U. (2014). Membangun Peran Penting Masyarakat Didalam Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Daya. 3, 183–189.
- Putra, A. K., Nugraha, P. C. D., Pramana, K. D., Fadillah, R., Putri, N. M. P. N., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Edukasi Mengenai Sampah Organik Dan Komposting Di Desa Riang Gede. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 215–218.
- Service, I. For R. And C. (2021). *Buku Panduan Pelaksanaan Pkl*. 1.
- Sidabalok, I., Kasirang, A., & Suriani. (2014). Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Kompos. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 5(2), 85–94.
- JAFRI, P. A. (2021). Kinerja Produksi Ternak Babi Yang Mengkonsumsi Limbah Organik Dari Tempat Pembuangan Akhir Yang Dicampur Rumput Krokot. *Skripsi*.
- Rozi, Z. F., Samitra, D., & Harmoko, H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1291>
- Sari, N., & Haes, P. E. (2021). Pemanfaatan Sampah Sayur Rumah Tangga Sebagai Bahan Dasar Pupuk Cair Organik (Mol) Di Wilayah Pejaten. *Jurnal Abditani*, 4(3), 158–161. <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/83>
- Setyawati, L. M. (2013). Potensi Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik pada Kawasan Perkantoran. *Jurnal Permukiman*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.31815/jp.2013.8.45-52>
- Simbolon1, V. A., & Diansafitri, M. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair Sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Volume Sampah di RT 005 Kelurahan Kampung Baru Tahun 2021. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13618>
- Sukirman. (2016). *Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Pakan Ternak Sapi Dan Ayam Di Desa Tamaela Utara Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo*. 6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (2008)."